

**MANAJEMEN PELATIHAN SERTIFIKASI PEMBIMBING
MANASIK HAJI ANGGKATAN KE 3 (TIGA) DI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA TAHUN 2019**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

Didi Yuda Perwira

NIM 16240010

Dosen Pembimbing :

Drs.Mokh. Nazili, M.Pd.

NIP 196302101991031002

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1007/Un.02/DD/PP.00.9/11/2020

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PELATIHAN SERTIFIKASI PEMBIMBING MANASIK HAJI
ANGKATAN KE 3 (TIGA) DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
TAHUN 2019

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIDI YUDA PERWIRA
Nomor Induk Mahasiswa : 16240010
Telah diujikan pada : Rabu, 25 November 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

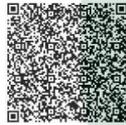
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f6421ff0778b



Penguji I
Drs. H. Noor Hamid, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 5fd30e1a492a3



Penguji II
Aris Risdiana, S.Sos.I., MM
SIGNED

Valid ID: 5fe240bddaacc



Yogyakarta, 25 November 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5fd45e1c93ad1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Asalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Didi Yuda Perwira
NIM : 16240010
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Proposal : Manajemen Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan Ke3 (Tiga) Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2019.

Telah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Bagian Pelayanan Seminar dan Munaqosyah). Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqoyakan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 November 2020

Ketua Jurusan

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

M. Toriq Nurmadiansyah, M.Si
NIP.196902272003121001

Drs. Mokh. Nazili, M.P.d
NIP.196302101991031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Didi Yuda Perwira
NIM : 16240010
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Manajemen Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan Ke 3 (Tiga) Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2019**. Adalah karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 November 2020

Yang Menyatakan



Didi Yuda Perwira

NIM. 16240010

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan bahagia, saya persembahkan skripsi ini kepada:

Almamater saya Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَسَلَّطَ
عَلَى هَلَكْتِهِ فِي الْحَقِّ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak boleh mendengki kecuali terhadap dua hal; (terhadap) seorang yang Allah berikan harta lalu dia pergunakan harta tersebut di jalan kebenaran dan seseorang yang Allah berikan hikmah lalu dia mengamalkan dan mengajarkannya kepada orang lain"(H.R Bukhari)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.girfa.apps.book.bukhari>

KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, karunia, hidayah, serta inayah kepada hamba-hamba Allah, khususnya bagi penyusun yang dengan keterbatasannya mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat utama dalam memperoleh gelar sarjana sosial. Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Rasulullah SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan orang-orang yang mengikuti petunjuk dan petunjuknya dalam jalan kebenaran.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan partisipasi segenap pihak, baik secara langsung atau tidak, secara moril maupun materiil, secara institusi maupun personal. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan kebesaran jiwa, penyusun haturkan segenap penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M. A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. M. Toriq Nurmadiansyah, M. Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah beserta jajarannya.
4. Drs.Mokh Nazili,M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang bersedia meluangkan waktu membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan memberi dukungan dari awal hingga akhir penyusunan skripsi.
5. Dra. Nurmahni, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan dari awal perkuliahan hingga saat ini.
6. Segenap Dosen Jurusan Manajemen Dakwah yang telah berbagi ilmu pengetahuan kepada penyusun, semoga bermanfaat bagi masyarakat sekitar.
7. Segenap karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penyusun dalam melengkapi semua persyaratan yang dibutuhkan selama perkuliahan.

8. Segenap panitia pelaksanaan Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji atas segala bantuan dan pemberian kesempatan bagi penyusun untuk menyelesaikan skripsi, khususnya Bapak Imam Khoiri, Bapak Aris Risdiana, Bapak Noor Hamid yang bersedia untuk memberikan informasi terkait judul skripsi penyusun.
9. Bapak Juhari dan Ibu Arlini tercinta dan terkasih atas jasa, kesabaran, cinta, dan doanya yang selalu diberikan kepada penyusun.
10. Kakak-kakak sepupu yang selalu memberi semangat Desy Pratiwi dan serta segenap keluarga besar Rusli dan Yaimin yang telah memberi dukungan dan doa kepada penyusun.
11. Antin Rukmana yang telah menemani dan memberi semangat selama penelitian berlangsung.
12. Seluruh sahabat-sahabat “Anak Polos” yaitu Vava, Indah, Sawkani, Eko, Alya, Bima, dan Wahyu yang telah memberi warna dan tawa selama berkuliah dan tinggal di Yogyakarta.
13. Akhi fikri al fayed, Adril, Fina, Adrian, Rokhiman, Firawati, Lily terima kasih telah memberikan kebahagiaan dan tawa selama ini.
14. Segenap teman-teman *Rise of Madani*, terima kasih telah memberikan semangat, dukungan, dan informasi-informasi yang saya butuhkan selama penyusunan skripsi.

Akhir kata penyusun berharap semoga segala usaha, do'a, dan pengorbanan kita mendapat balasan dari Allah SWT. Penyusun juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan segenap keluarga besar Jurusan Manajemen Dakwah pada khususnya.

Yogyakarta, 6 November 2020

Didi Yuda Perwira
NIM. 16240010

ABSTRAK

Komponen penting dalam penyelenggaraan ibadah haji ialah pembimbing manasik haji yang bertugas secara langsung memberikan pelayanan bimbingan ibadah kepada jamaah haji. Untuk menjadi pembimbing manasik haji yang profesional dan berkualitas maka perlu dilakukan sertifikasi. Pelaksanaan sertifikasi tidak semata hanya seremonial, tetapi hal tersebut dilakukan dengan harapan berdampak pada peningkatan profesionalitas pembimbing haji. Pentingnya pelaksanaan pelatihan sertifikasi bagi pembimbing manasik haji, maka perlu diterapkan manajemen yang baik untuk mensukseskan pelatihan agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan yang ditetapkan oleh pihak penyelenggara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Jenis penelitian yang bertujuan agar memperoleh informasi yang akurat dan mendeskripsikan serta menggambarkan suatu keadaan sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan Ke3 (tiga) di UIN Sunan Kalijaga Tahun 2019 dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian manajemen pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji, pihak penyelenggara telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan baik sesuai dengan teori-teori manajemen yang tercantum dalam literatur pustaka. Keberhasilan dalam pelaksanaan ini sudah mencapai target dan mendapat apresiasi dari berbagai pihak. Meskipun masih ada yang perlu diperbaiki untuk dan mewujudkan pembimbing manasik haji yang profesional.

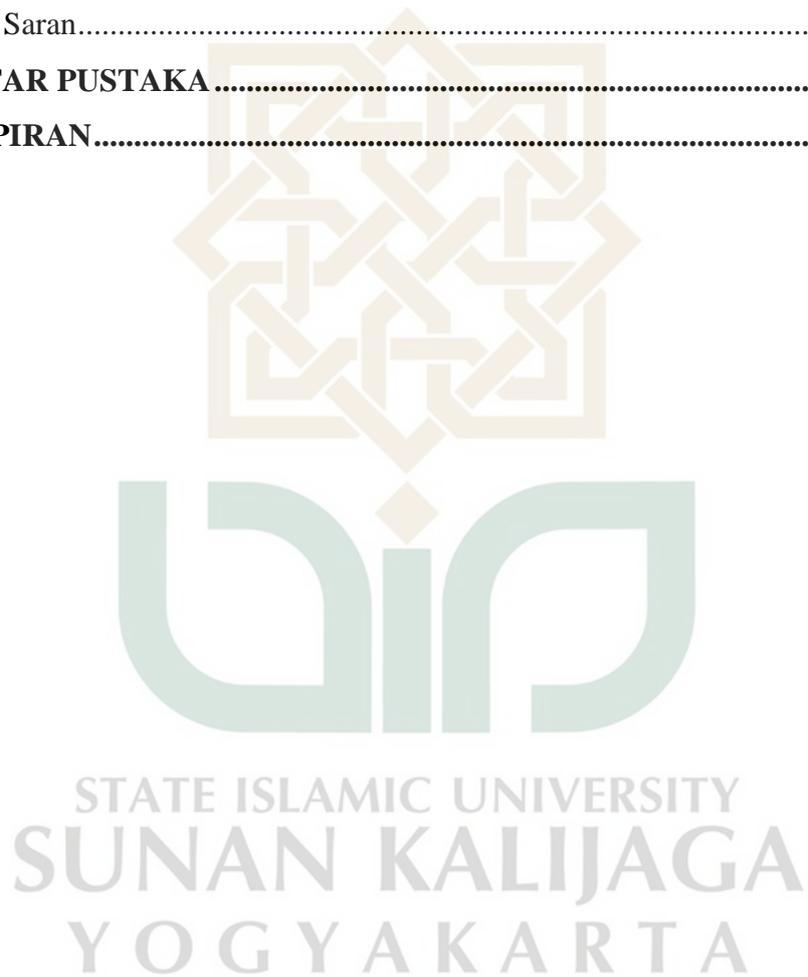
Kata kunci : Pembimbing Manasik, Manajemen Pelatihan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penengasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Kerangka Teori.....	11
H. Metode Penelitian.....	25
I. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II GAMBARAN UMUM.....	31
A. Sejarah berdirinya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	31
B. Visi, Misi dan Tujuan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	34
C. Susunan Organisasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	36
D. Lambang dan Logo UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	38
E. Sarana dan Prasarana.....	40
BAB III PEMBAHASAN.....	42
A. Perencanaan Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji.....	42

B. Pengorganisasian Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji	58
C. Penggerakan Pelatihan Serifikasi Pembimbing Manasik Haji.....	63
D. Pengawasan Palatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji.....	71
E. Analisis Penelitian.....	73
BAB IV PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Triangulasi Metode Data	29
Gambar 2 Triangulasi Sumber Data.....	29
Gambar 3 Struktur Organisasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	36
Gambar 4 Lambang dan Logo UIN Kalijaga Yogyakarta	38
Gambar 5 Struktur Penyelenggaraan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji	59



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Organisasi UIN Kalijaga Yogyakarta	37
Tabel 2 Daftar peserta pelatihan sertifikasi Pembimbing Manasik Haji.....	50
Tabel 3 Jadwal Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji	53
Tabel 4 RAB Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji	57
Tabel 5 Daftar Asesor pada Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji	61
Tabel 6 Daftar Narasumber Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji	62
Tabel 7 Hasil Penilaian Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji.....	67
Tabel 8 Presentase Kelulusan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah “Manajemen Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan Ke3 (Tiga) Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2019”. Sebagai upaya memperjelas arah dan ruang lingkup penelitian serta untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pemahaman, maka perlu dijelaskan pengertian dan maksud istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut :

1. Manajemen Pelatihan

Manajemen adalah proses berbeda yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dipertunjukkan untuk menentukan dan menyelesaikan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan sumber-sumber daya manusia dan lainnya.² Sedangkan pelatihan adalah proses mengajarkan keahlian dan memberikan pengetahuan yang perlu, serta sikap supaya mereka dapat melaksanakan tanggungjawabnya dengan standar.³

² Dachnel Kamars, *Diktat Administrasi Pendidikan Teori dan Praktik*, (Medan : Program Pascasarjana Unimed, 2004), hlm. 4.

³ Chusway Barry, *Human Resource Management*, (Jakarta : PT Elex Media Kumputindo, 2002), hlm. 114.

2. Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji

Sertifikasi adalah pemberian sertifikat pembimbing manasik haji melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri yang ditunjuk oleh Kementerian Agama.

Sertifikasi pembimbing manasik haji adalah proses penilaian dan pengakuan pemerintah atas kemampuan dan keterampilan seseorang untuk melakukan bimbingan manasik haji secara profesional.⁴

3. Angkatan Ke 3 (tiga) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Angkatan ke3, yaitu pesertanya dari unsur ASN Kanwil Kemenag DIY meliputi pembimbing manasik dari unsur KUA Kecamatan, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah sebagai pelaksana sertifikasi pembimbing manasik haji yang ditunjuk berdasarkan Keputusan Dirjen PHU yang dilaksanakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Berdasarkan penegasan judul tersebut maka skripsi ini meneliti tentang Manajemen Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan Ke3 (Tiga) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2019.

⁴ Keputusan Dirjen PHU No.223 Tahun 2015 ttg Pedoman Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji, Bab.I

B. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang manajemen tidak lepas dari proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dipertunjukkan untuk menentukan dan menyelesaikan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan sumber-sumber daya manusia dan lainnya. Semakin dibutuhkannya sumber daya manusia yang unggul maka perlu ada sebuah strategi yang dibuat oleh lembaga pemerintahan maupun organisasi untuk tercapai tujuan yang telah direncanakan.

Pada saat ini sumber daya manusia menjadi prioritas utama yang paling dicari dengan kualitas terbaik dan memiliki peranan yang sangat penting dalam keberadaan serta keberlangsungan hidup suatu organisasi. Sumber daya manusia sangat dibutuhkan di setiap bidang pekerjaan guna menghasilkan produktivitas kerja sehingga dapat berjalan secara berkesinambungan. Hasil produktivitas kerja yang maksimal perlu didukung dengan adanya sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas sehingga dibutuhkan pelatihan-pelatihan.

Pelatihan adalah usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seseorang. Pelatihan berorientasi pada peningkatan kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang spesifik, alasan dilakukannya pelatihan adalah karyawan yang direkrut belum dapat melakukan pekerjaan dengan baik, adanya perubahan-perubahan dalam lingkungan kerja dan tenaga kerja, untuk meningkatkan

produktivitas dan menyesuaikan dengan peraturan.⁵ ‘Oleh karenanya, dengan diadakan pelatihan diharapkan dapat bertambahnya kemampuan dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.’

Pengadaan pelatihan diterapkan baik dalam suatu organisasi maupun lembaga yang memiliki maksud agar karyawan dapat melaksanakan tanggung jawab dengan baik. Salah satu pengadaan pelatihan ini dilaksanakan dalam penyelenggaraan sertifikasi pembimbing manasik haji. Pembimbing manasik haji merupakan petugas ibadah haji yang memiliki komponen penting dalam penyelenggaraan ibadah haji, di mana pembimbing manasik haji adalah petugas yang langsung memberikan pelayanan kepada jamaah haji dalam bimbingan ibadah. Pembimbing manasik haji juga merupakan penyambung informasi dari pemerintah terkait kebijakan-kebijakan baru yang diterapkan dalam penyelenggaraan ibadah haji. Maka disinilah peran pembimbing manasik haji itu penting dan membutuhkan pelatihan agar dapat melakukan tugasnya dengan maksimal untuk melayani jamaah haji.

Untuk menjadi pembimbing manasik haji yang profesional dan berkualitas maka perlu dilakukan sertifikasi. ‘Sertifikasi merupakan sarana atau instrumen untuk meningkatkan kualitas kompetensi. Jadi, sertifikasi adalah proses pemberian sertifikasi atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan pemerintah kepada pembimbing manasik haji sebagai tenaga profesional.’ Pengertian di atas sesuai dengan surat keputusan Direktur Jenderal penyelenggaraan Haji dan Umrah nomor D/223/2015, dalam BAB I

⁵ Marihot Tua Efendi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Grasindo, 2002), hlm.190.

Pasal 1 poin 5 yang menyebutkan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pembimbing manasik haji melalui proses pembelajaran dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri yang ditunjuk oleh Kementerian Agama. Sedangkan pada poin 6 memperjelas Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji sebagai proses penilaian dan pengakuan Pemerintah atas kemampuan dan keterampilan seseorang untuk melakukan bimbingan manasik haji secara profesional.’

"Sekarang ini baru 70 persen saja pembimbing manasik yang tersertifikasi dan sisanya 30 persen belum. Tahun 2020 mendatang, sertifikasi itu menjadi salah satu syarat kewajiban bagi KBIH yang menyelenggarakan pembimbingan haji dan umrah," tegas Nizar Ali, saat memberikan sambutan dalam acara pembukaan sertifikasi pembimbing manasik haji profesional yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Muhammadiyah/aisyiyah Jateng.⁶

Kasubdit Bimbingan Ibadah Ditjen PHU Arsyad Hidayat dalam seleksi petugas haji oleh Ditjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) kementerian Agama mengatakan bahwa “Khusus pembimbing ibadah haji, syaratnya mereka harus memiliki sertifikasi pembimbing ibadah haji. Petugas yang akan tergabung dalam Tim Pembimbing Ibadah Haji Indonesia harus punya sertifikat pembimbing sebagai persyaratan kualifikasi. Hal itu penting,

⁶ Nizar Ali, dalam sambutan yang disampaikan pada saat pembukaan pelatihan sertifikasi manasik haji di UIN Walisongo Semarang, diakses langsung dari situs resmi suaramerdeka.com diakses pada tanggal 6 Februari 2020. Pukul 22:30 WIB.

agar jangan sampai ada pembimbing ibadah yang tidak bisa menjelaskan di depan jamaah karena mereka harus memberikan bimbingan.”⁷

Kementerian Agama di tahun 2020 ini sangat menegaskan dan memperketat aturan petugas pembimbing manasik haji untuk wajib memiliki sertifikat pelatihan bimbingan manasik haji. Pelaksanaan sertifikasi tidak semata hanya seremonial, tetapi hal tersebut dilakukan dengan harapan berdampak pada peningkatan profesionalitas pembimbing haji. Selain itu pembimbing manasik haji juga diutamakan sudah pernah melakukan ibadah haji di Tanah Suci. Hal ini bertujuan agar pembimbing manasik haji sudah memiliki pengalaman dan mengetahui realita di lapangan untuk memudahkan dalam membimbing calon jamaah haji.

Kuota Haji di Indonesia terus bertambah dari tahun ke tahun. Hal ini yang membuat antrian jamaah haji terus meningkat. Pada tahun 2020 jumlah jamaah haji yang diberangkatkan di Tanah Suci berjumlah 221.000. Penetapan ini sesuai dengan yang tertuang dalam *Memorandum of Understanding* (MoU) penyelenggaraan haji yang telah ditandatangani Menteri Agama Faqih Razi dengan Menteri Haji dan Umrah Arab Saudi Muhammad Saleh bin Thahir Bentein. Dengan semakin meningkatnya jumlah jamaah haji tersebut, maka perlu diadakan pelatihan bagi pembimbing manasik haji profesional yang terorganisir dengan baik.

⁷ Arsyad Hidayat dalam seleksi petugas haji oleh Ditjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) kementerian Agama, diakses langsung dari situs resmi muslim.okezone.com pada tanggal 10 Februari 2020. Pukul 21:10 WIB.

Pentingnya pelaksanaan pelatihan sertifikasi bagi pembimbing manasik haji tersebut, maka perlu diterapkan manajemen yang baik untuk mensukseskan pelatihan agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Kunci dari keberhasilan terselenggaranya pelatihan adalah dilihat bagaimana proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam bagaimana pelaksanaan sebuah pelatihan dapat berjalan dengan baik. Penulis mengambil judul penelitian yaitu Manajemen Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan Ke-3 (Tiga) Di UIN Sunan Kalijaga Tahun 2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Manajemen Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan Ke3 Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2019?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Manajemen Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan Ke3 (Tiga) Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2019.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Jurusan Manajemen Dakwah tentang manajemen pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji, serta menjadi bahan referensi selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan bisa menjadi rujukan pengambilan keputusan terkait manajemen pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk menunjukkan keaslian penelitian dan membedakan dengan penelitian terdahulu. Maka untuk mempermudah pembahasan penelitian ini, penyusun menggunakan referensi yang relevan dengan topik dari penelitian-penelitian terdahulu. Di antaranya adalah sebagai berikut :

Pertama, Skripsi Harlita Riandini tahun 2017, berjudul “*Manajemen Pelayanan Manasik Haji oleh Bidang Penyelenggaraan Haji Umroh (PHU) Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun*

2016.” Skripsi ini menggunakan teori George R. Terry, yang menerangkan bahwa fungsi manajemen terbagi menjadi *Planning, Organizing, Actuating, Motivating* dan *Directing*.⁸ Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa bimbingan manasik haji reguler masih sangat dibutuhkan bagi calon jamaah haji tahun berjalan guna meningkatkan pemahaman dan kemandirian jamaah dalam melaksanakan bimbingan manasik haji, koordinasi dan kerja sama antar calon jamaah haji dan semua pihak yang terkait.

Kedua, skripsi Muh. Nurrohman tahun 2016, berjudul “*Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Jamaah Mandiri di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2015.*” skripsi ini menggunakan teori George R. Terry fungsi-fungsi manajemen terdiri dari (POAC) yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).⁹ Hasil dari penelitian ini menjelaskan manajemen bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pemahaman materi jamaah mandiri di kementerian agama kabupaten kendal dapat berjalan dengan baik dengan menerapkan fungsi manajemen 4 tahap yaitu POAC.

Ketiga, Skripsi Dwi Endah Nur Jannah Tahun 2015 berjudul, “*Manajemen Pelatihan Di Lembaga Cristal Indonesia Manajemen.*” Skripsi

⁸ Herlita Riandini, *Manajemen Pelayanan Manasik Haji Oleh Bidang Penyelenggaraan Haji Umroh (PHU) Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016*, skripsi (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm.x.

⁹ Muh. Nurrohman, *Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Jamaah Mandiri Di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2015*, skripsi (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm.x.

ini menggunakan teori Terry tentang fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.¹⁰ Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen pelatihan di lembaga Cristal Indonesia manajemen dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh M. Taufik Hidayatulloh tahun 2016 berjudul "*Implementasi Bimbingan Manasik Haji Oleh Kantor Kementerian Agama Di Kabupaten Gorontalo*". Menggunakan teori Miles dan Huberman. Yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan kantor Kementerian Agama dan Kantor Urusan Agama Kabupaten Gorontalo tentang manasik haji sejauh ini mengikuti kebijakan pusat.¹¹ Implementasi bimbingan manasik haji yang dilaksanakan oleh Kantor Kementerian Agama dan Kantor Urusan Agama Kabupaten Gorontalo telah sesuai dengan kebijakan Kementerian Agama Pusat dengan beberapa penyesuaian.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Elfrianto tahun 2016 berjudul "*Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*". Menggunakan teori Smith yang menguraikan profil kapabilitas individu berkaitan dengan skill yang diperoleh dari pelatihan dan

¹⁰ Dwi Endah Nur Jannah, *Manajemen Pelatihan di Lembaga "Cristal Indonesia Manajemen"* 2015, SKRIPSI (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 116.

¹¹ M. Taufik Hidayatulloh, *Implementasi Bimbingan Manasik Haji Oleh Kantor Kementerian Agama di Kabupaten Gorontalo*, Jurnal Smart Studi Masyarakat Religi dan Tradisi Vol. 02 No.02, (2016), hlm. 167.

pengembangan seiring dengan penguasaan keahlian atau keterampilan yang diterima individu.¹² Hasil penelitian ini menjelaskan Sebagai sebuah proses untuk mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar, maka pelatihan harus dilakukan melalui perencanaan yang matang.

G. Kerangka Teori

1. Manajemen Pelatihan

Kata manajemen memiliki dua arti menurut *Kamus Manajemen* yaitu, manajemen adalah proses menggerakkan tenaga manusia, modal, dan peralatan lainnya, secara terpadu untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Manajemen juga diartikan sebagai pejabat pemimpin yang bertanggungjawab atas jalannya organisasi atau perusahaan.¹³ Pemahaman tentang manajemen sangat bervariasi menurut sudut pandang para pakar ilmuwan. Seperti pengertian manajemen yang di definisikan menurut para ahli yakni :

- a. George R Terry yang dikutip dalam buku Tommy Suprpto, mendefinisikan Manajemen merupakan sebuah proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta

¹² Elfrianto, *Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*, Jurnal Edu Tech Vol.2 no.2,(2016),hlm.54.

¹³ BN.Marbun, *Kamus Manajemen* (Jakarta : Pusat Sinar Harapan, 2003), Hlm. 155

mecapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹⁴

- b. Assauri manajemen adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan atau mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan orang lain.¹⁵
- c. Malayu S.P Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁶
- d. Prajudi Atmosudirdjo mendefinisikan manajemen sebagai pengendalian dan pemanfaatan daripada semua faktor dan sumber daya yang menurut perencanaan, diperlukan untuk mencapai dan menyelaskan suatu prapta atau tujuan kerja yang tertentu.¹⁷

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa makna manajemen adalah seni dalam mengatur sumber daya organisasi melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar tercapainya suatu tujuan bersama yang memuaskan.

¹⁴ Tommy Suprpto, Pengantar Teori Dan Manajmen Komunikasi (Jakarta: Media Press, 2009) Cet Ke-1, Hlm.122.

¹⁵ Assauri Sofjan, *Manajemen Pemasaran*. (Jakarta: Rajawali Press 2004), hlm.13.

¹⁶ Hasibuan Malayu, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.13.

¹⁷ Kamars, Dachnel, *Administrasi Pendidikan, Teori dan Praktik*, (Padang : UPI Press 2004), hlm.13.

Setelah mendapatkan definisi manajemen, adapun selanjutnya mengenai definisi pelatihan menurut sudut pandang para pakar ilmu. Seperti pengertian pelatihan yang didefinisikan menurut para ahli yakni :

- a. Hanggraeni mendefinisikan pelatihan adalah pendidikan yang membantu pekerja untuk melaksanakan pekerjaannya saat ini.¹⁸
- b. Sonny dalam Sinambela mendefinisikan pelatihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia.¹⁹
- c. Mangkuprawira mendefinisikan pelatihan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar.²⁰
- d. Zainal mendefinisikan pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi.²¹

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan oleh beberapa ahli dapat dirumuskan bahwa pelatihan adalah salah satu faktor yang sangat penting berupa pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan,

¹⁸ Hanggraeni Dewi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia 2012), hlm. 10.

¹⁹ Sinambela Lijan Poltak, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun Tim Kerja yang Solid untuk Meningkatkan Kinerja*, (Jakarta: Bumi Aksara 2016), hlm. 10.

²⁰ Mangkuprawira, T.B. Sjafari. *Manajemen SDM Strategik* (Jakarta: PT Ghaila. Indonesia 2004), hlm. 10.

²¹ Zainal dkk, *Buku Ajar Pendidikan Bela Negara*. (Surabaya: UPN Veteran Jawa Timur 2014), hlm. 164.

keahlian dan keterampilan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Fungsi-fungsi Manajemen Pelatihan

Pandangan George Terry tentang fungsi-fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Uraianya sebagai berikut²² :

a. Perencanaan Pelatihan

Perencanaan adalah kegiatan memilih menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diharapkan.²³ Penyusunan suatu rencana pelatihan berdasarkan pendekatan keterpaduan seyogianya mempertimbangkan semua faktor komponen-komponen yang ada, supaya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Berdasarkan pendekatan tersebut, maka penyusunan rencana pelatihan di lakukan melalui prosedur sebagai berikut:

- 1) Merumuskan asumsi-asumsi yang jelas, eksplisit khusus. Asumsi-asumsi dirumuskan bertitik tolak pada pokok-pokok pikiran yang berkenaan dengan:
 - a) Keyakinan tentang masyarakat, pendidikan, dan pelatihan serta belajar.

²² Oemar Hamalik, *Manajemen Pelatihan Ketanagakerjaan*. (Jakarta : PT Bumi Aksara 2007), hlm. 40.

²³ Siagan Sondang. *Fungsi-Fungsi Manajemen*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm. 36.

- b) Pandangan tentang peran pelatih dalam program pelatihan .
 - c) Penjabaran ciri-ciri khusus dan hambatan-hambatan yang di perkirakan bakal terjadi dalam pelaksanaan program pelatihan. Semua asumsi dirumuskan melalui serangkaian diskusi dengan pihak-pihak yang terkait memperoleh sumbang saran yang bermanfaat bagi perencanaan, sehingga diperoleh suatu rencana pelatihan yang benar-benar aktual.
- 2) Mengidentifikasi kemampuan (impetensi). Kemampuan-kemampuan supaya dirinci secara khusus, divalidasikan dan di uji dalam kaitan dengan keberhasilan kegiatan pelatihan ada enam jenis pendekatan yang dapat digunakan untuk merumuskan kemampuan ,ialah:
- a) Pendekatan mata ajaran yang diterjemahkan menjadi sejumlah kemampuan yang terpusat pada tujuan tingkah laku.
 - b) Pendekatan analisis tugas yang harus dikerjakan, menentukan peran-peran yang diperlukan, selanjutnya menentukan jenis-jenis kemampuan.
 - c) Pendekatan kebutuhan peserta berdasarkan ambisi, nilai-nilai dan perspektif mereka.
 - d) Pendekatan kebutuhan masnyarakat senyatanya, selanjutnya di susun rencana pelatihan.
 - e) Pendekatan teoritik yang di susun secara logik melalui pemikiran deduktif dalam kerangka ilmu perilaku manusia.

- f) Pendekatan klauser yang disusun berdasarkan program umum yang bisa berlaku dalam masyarakat atau dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Merumuskan tujuan-tujuan secara deskriptif. Kemampuan-kemampuan yang telah di rumuskan, selanjutnya di rumuskan lebih khusus, lebih eksplisit, menjadi tujuan-tujuan yang dapat diamati dan dapat diukur berdasarkan kriteria tertentu.
 - 4) Menentukan perangkat kriteria dan jenis asesmen. Kriteria berguna untuk meneapkan tingkat keberhasilan. Perangkat kriteria itu merupakan indikator dalam asesmen yang akan di lakukan.
 - 5) Pengelompokan dan penyusunan tujuan-tujuan pembelajaran yang berurutan secara psikologi ini hendaknya dipertimbangkan pula struktur materi pelajaran, lokasi, dan fasilitas yang di gunakan untuk melakukan suatu kegiatan pelatihan.
 - 6) Merancang strategi pembelajaran berdasarkan kemampuan-kemampuan yang hendak dikembangkan, materi pelajaran yang akan disampaikan, keadaan peserta, waktu yang tersedia, dan sebagainya.
 - 7) Mengorganisasi sistem pengelolaan kelas, sesuai dengan kemungkinan pelatihan yang akan dilaksanakan, proses pembelajaran, serta peran dan kemampuan manajerial pelatih itu sendiri.

- 8) Melaksanakan uji coba rencana pelatihan untuk menguji pengaruh strategi pembelajaran, kehandalan alat asesmen, dan pengaruh sistem pengelola kelas.
 - 9) Menilai rancangan pelatihan ini, yang mencakup validitas tujuan, kriteria asesmen, strategi pembelajaran, dan organisasi kelas.
 - 10) Memerbaiki kembali rencana pelatihan berdasarkan umpan balik yang diperoleh dari penilaian.
- b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang ingin melakukan kegiatan tersebut.²⁴

1) Proses pengorganisasian

Dalam proses pengorganisasian ada dua aspek yang utama yaitu:

Departementalisasi dan pembagian kerja, merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan tersebut dapat saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Pembagian kerja adalah pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggungjawab untuk

²⁴ Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah* (Jakarta : Gunung Agung, 1989), hlm. 221.

melakukan sekumpulan kegiatan yang terbatas.²⁵ Proses pengorganisasian dapat ditunjukkan dengan tiga langkah prosedur sebagai berikut ini :

- a) Pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b) Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logik dapat dilaksanakan oleh satu orang. Pembagian kerja sebaiknya tidak terlalu berat sehingga tidak dapat diselesaikan.
- c) Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasi pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.²⁶

Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses, akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya.

2) Manfaat pengorganisasian

Pengorganisasian bermanfaat sebagai berikut:

- a) Dapat lebih mempertegas hubungan antara anggota satu dengan yang lain.
- b) Setiap anggota dapat mengetahui kepada siapa ia harus bertanggung jawab.

²⁵ Handoko, *Manajemen Personalia Dan Sumberdaya Manusia* (Yogyakarta:BPFE.2003).hlm.167.

²⁶ *Ibid.* , hlm.168.

- c) Setiap anggota organisasi dapat mengetahui apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan posisinya dalam struktur organisasi.
- d) Dapat dilaksanakan pendelegasian wewenang dalam organisasi secara tegas, sehingga setiap anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk berkembang.
- e) Akan tercipta pola hubungan yang baik antar anggota organisasi, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan dengan mudah.

c. Penggerakan

Menurut George R. Terry penggerakan merupakan suatu kegiatan untuk mengintegrasikan usaha-usaha anggota dari suatu kelompok, sehingga melalui tugas-tugas mereka dapat terpenuhi tujuan-tujuan pribadi dan kelompok.²⁷

1) Tujuan Penggerakan

- a) Menciptakan kerja sama yang lebih efisien.
- b) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan staf.
- c) Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan.
- d) Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf.
- e) Membuat organisasi berkembang secara dinamis.

2) Tahapan Penggerakan

²⁷ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm.198.

- a) Memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik. Tindakan ini disebut *motivating*.
 - b) Pemberian bimbingan melalui contoh-contoh tindakan atau teladan. Tindakan ini yang disebut *directing* yang meliputi beberapa tindakan seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi antara pimpinan, dan staf, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok dan memperbaiki sikap, pengetahuan maupun keterampilan staf.
 - c) Pengarahan (*directing atau commanding*) yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas, dan tegas. Segala saran-saran atau instruksi kepada staf dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas agar terlaksana dengan baik terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Pengawasan

Menurut Handoko, pengawasan adalah memberikan dan mengevaluasi penyimpanan rencana dan standar serta penilaian hasil pekerjaan dengan memuaskan dan mengeluarkan solusi yang dihasilkan.²⁸ Pengawasan merupakan kegiatan positif, karena kegiatan bertujuan dan mengarahkan kearah standar yang telah di tentukan

²⁸ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1996), hlm.360.

sesuai dengan rencana yang sudah di buat.²⁹ Ada beberapa tahapan-tahapan pengawasan yaitu sebagai berikut:

1) Mengukur hasil

Dalam mengetahui tingkat sebuah pencapaian keberhasilan program bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat, perlu dilakukan evaluasi. Kegiatan evaluasi program bimbingan manasik haji dapat di lakukan oleh pembimbing manasik haji, panitia dengan pembimbing manasik haji atau pihak terkait untuk memastikan, bahwa bimbingan manasik haji di laksanakan sesuai standar yang di tetapkan dan berjalan dengan efektif, efisien, serta ekonomis.

Mengukur berarti menentukan jumlah dengan tepat dan kapasitasnya. Tanpa adanya pengukuran, seorang manajer akan bertindak meraba-raba sehingga akan mengurangi kepercayaan seseorang kepada manajer tersebut. Maka dari itu sangat di butuhkan unit tersebut di bandingkan dengan jumlah keseluruhan.

Dalam mengukur jumlah keseluruh ada dua ciri-cirinya yakni :

- a) Kelompok yang berkaitan dengan pencapaian seluruh program.
- b) Kelompok dengan pengeluaran yang berkaitan per unit yang dikerjakan.

Cakupan kelompok pertama lebih luas, yang menyangkut dengan kemajuan yang menyeluruh yang langsung

²⁹ Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Ghailan Indonesia, 1991), hlm.89.

dipertanggungjawabkan langsung oleh pihak pemimpin. Kelompok kedua menggunakan ukuran yang tepat, sehingga lebih mudah dalam mengukurnya.

- 2) Membandingkan hasil yang dicapai dengan hasil yang diinginkan.

Kegiatan ini adalah kegiatan yang menilai hasil yang ingin di capai, jika ada hasil yang berbeda antara yang dicapai dengan standar yang ditentukan harus diputuskan mana yang akan dilakukan. Sehingga akan lebih menghemat waktu jika pimpinan cukup memperhatikan pada hal-hal yang berbeda.

- 3) Memperbaiki penyimpangan.

Tujuan dari tahap ini adalah untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan. Tindakan ini berupa memperbaiki perencanaan seperti perubahan dalam memotivasi karyawan untuk mendapatkan pandangan baru terhadap kebijakan yang ada.

3. Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji

Sertifikasi pembimbing manasik haji adalah proses pemerolehan sertifikat pembimbing oleh seseorang yang telah bertugas sebagai pembimbing ibadah haji pada Kelompok Bimbingan Haji (KBIH), Ikatan Persaudaraan Ibadah Haji Indonesia (IPHI), atau pegawai kementerian agama (penyuluh agama islam, petugas KUA, dan pegawai yang berkompeten pada bidang haji. Sertifikasi pembimbing ibadah haji

merupakan bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada pembimbing ibadah haji sebagai tenaga profesional.³⁰

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pembimbing manasik haji melalui pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta bekerja sama dengan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sertifikasi pembimbing manasik haji adalah proses penilai dan pengakuan pemerintah atas kemampuan dan keterampilan seseorang untuk melakukan bimbingan manasik haji secara professional.

Adapun tujuan ,manfaat serta ruang lingkup dan sasaran adalah sebagai berikut:

a. Tujuan

- 1) Meningkatkan kualitas,kreativitas,dan integritas pembimbing manasik agar mampu melakukan aktualisasi potensi diri dan tugasnya secara professional guna mewujudkan Jemaah haji mandiri dalam hl ibadah dan perjalanan.
- 2) Memberikan pengakuan dan perlindungan atas profesionalitas pembimbing manasik dalam melaksanakan tugas,tanggung jawab dan kewenangan dalam memberikan bimbingan manasik sesuai ketentuan pemerintah

³⁰ Suroso, *Sertifikasi Pembimbing Ibadah Haji Menuju Petugas Haji Yang Berkualitas*, Jurnal Haji, diakses Pada 16 Februari 2020, Pukul 22.17 WIB.

- 3) Mentandarisasikan kompetensi pembimbing agar dapat memberikan jaminan kualitas pelayanan
- 4) Menjadi mediasi bagi Direktorat Jendral Penyelenggara Haji dan Umrah dalam mewujudkan penjamin mutu (*quality assurance*) bagi pembimbing.

b. Manfaat

- 1) Sebagai sarana membentuk pembimbing haji yang professional
- 2) Sebagai dasar kualifikasi pengetahuan dan tingkat penguasaan materi
- 3) Sebagai syarat pendiri kelompok bimbingan
- 4) Sebagai jaminan kewenangan dan kualitas pemberian bimbingan

c. Ruang lingkup dan sasaran

- 1) Ruang lingkup meliputi dengan berbagai peserta, nara sumber dan asesesor, proses kegiatan sertifikasi, monitoring dan evaluasi.
- 2) Seseorang yang bekerja dalam lingkup tugas pemerintah dari unsur KUA Kecamatan, Kemenag Kabupaten/Kota dan Kanwil Provisi.
- 3) Seseorang yang bekerja dalam lingkup swasta dari unsur tokoh masyarakat, ulama, guru agama dan pengurus kelompok bimbingan haji
- 4) Sasaran utama pedoman sertifikasi pembimbing manasik haji adalah untuk Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) meliputi UIN/ IAIN, Kanwil Kemenag Provinsi, pembimbing manasik haji dan peserta sertifikasi

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yakni jenis penelitian yang bertujuan agar memperoleh informasi yang akurat dan mendeskripsikan serta menggambarkan suatu keadaan Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji di UIN Sunan Kalijaga Tahun 2019. Jenis penelitian ini menggunakan jenis Deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.³¹

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Subjek penelitian ini adalah Bapak Imam selaku panitia penyelenggaraan Haji dan Umrah Kanwil Kementerian Agama DIY, Bapak Aris Risdiana dan Bapak Noor Hamid selaku Panitia Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji, orang yang dapat memberikan informasi terkait Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji yang diteliti oleh penulis.

³¹ Mukthar, *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta : GP Press Group, 2013), hlm. 28.

b. Objek

Objek penelitian ini adalah Manajemen Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan Ke3 (Tiga) Di UIN Sunan Kalijaga Tahun 2019.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang di gunakan untuk mengugumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara (*interview*)

Jenis wawancara yang di gunakan unuk mengetahui dan mengungkap fakta-fakta mental (psikis) yang terdapat pada diri terbimbing ataupun klien. Wawancara juga merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang di peroleh. Dalam penelitian kualitatif, wawancara adalah proses yang penting dalam melaksanakan suatu penelitian.³²

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan penelitian yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti dalam hal ini adalah Manajemen Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan Ke 3 (Tiga) Di UIN Sunan Kalijaga Tahun 2019. Teknik yang digunakan yaitu observasi partisipan, yaitu observasi dimana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diteliti dan peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala

³² Mita Rosaliza, *Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Peneelitan kualitatif*, Jurnal Ilmu Budaya Vol.211no.2,(2015),hlm.71.

subjek dan objek yang diteliti dan pengamatan dilakukan dalam situasi yang sebenarnya.³³ Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan mengetahui sampai pada tingkat makna dari setiap kegiatan di dalamnya. Jadi peneliti terlibat dalam kegiatan-kegiatan di dalamnya, dengan memperhatikan dan mengamati lingkungan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan apabila penyelidikan ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen.³⁴ Hasil dari penelitian ini akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh data dari dokumen-dokumen. Dengan metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data-data seperti buku, dokumen, dan data-data administrasi, yang mengenai Manajemen Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan Ke3 (Tiga) Di UIN Sunan Kalijaga Tahun 2019.

4. Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses untuk mengorganisasikan dan mengurutkan kedalam pola, kategori dan suatu uraian dasar kemudian dianalisa agar mendapatkan hasil berdasarkan yang sesuai. Hal ini disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam

³³ Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 163.

³⁴ *ibid.*, hlm.132.

penelitian ini adalah analisis deskriptif.³⁵ Secara garis besar ada beberapa cara untuk menganalisis data yakni sebagai berikut:

- a. Redaksi data yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya.
 - b. Penyajian data yaitu data yang disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.
 - c. Penarikan kesimpulan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, atau jawaban atas tujuan penelitian yang diuraikan secara singkat, sehingga dapat mengambil kesimpulan mengenai Manajemen Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan Ke3 (Tiga) Di UIN Sunan Kalijaga Tahun 2019.
5. Keabsahan Data

Cara untuk menguji keabsahan data penelitian penyusun menggunakan teknik triangulasi, sebagai alat untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai pembanding data itu,

³⁵ Husaini Usman Dan Purnomo Akbar Setady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT bumi aksara, 2003), hlm. 57.

I. Sistematika Pembahasan

Gambaran sistematika penelitian ini akan disusun kemukakan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi penegasan judul untuk memberikan batasan masalah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum Tentang Objek Penelitian, berisi tentang gambaran umum tentang UIN Sunan Kalijaga, yang meliputi latar belakang dan sejarah berdirinya, visi dan misi dan tujuan, struktur kepengurusan dan program kerja.

Bab III Merupakan Bab Pembahasan, berisi tentang Manajemen Pelatihan Serifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan Ke3 (tiga) Di UIN Sunan Kalijaga Tahun 2019, yang meliputi perencanaan pelatihan, pengorganisasian pelatihan, penggerakan pelatihan, dan pengawasan pelatihan.

Bab IV Merupakan Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran pada penyusunan penelitian ini akan diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul Manajemen Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan Ke3 (Tiga) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2019, bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan Ke3 (Tiga) Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan pembahasan dan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti membuat kesimpulan bahwa Manajemen Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan Ke3 (Tiga) Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2019 sudah memenuhi unsur dan fungsi manajemen dengan baik hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut :

Perencanaan adapun setiap program kegiatan maupun acara yang diselenggarakan oleh Kanwil (panitia) sudah direncanakan. Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan sudah disesuaikan dengan perencanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya, meliputi : Penetapan tujuan, Programing, Penjadwalan dan Penganggaran.

Pengorganisasian setelah perencanaan program pelatihan sudah tersusun, maka para pengelola mengkoordinasikan segala tugas yang

sudah ditetapkan sesuai dengan ketentuan pelaksanaan pelatihan kepada setiap pihak yang terlibat. Sehingga tujuan dari pelatihan dapat berjalan dan terwujud dengan baik dengan adanya koordinasi dan kerjasama yang baik.

Penggerakan dalam hal proses penggerakan pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji yang telah di rencanakan kemudian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka seluruh pihak yang bertanggungjawab digerakan untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dalam hal ini Motivasi atau dorongan sangat penting yang bermaksud agar timbul kesadaran dan kemauan para anggota untuk bekerja dengan baik.

Pengawasan yang dilakukan dalam pelaksanaan pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji yang dilakukan oleh beberapa pihak yang terkait mulai dari Ketua Panitia Pelaksana Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji mulai dari awal sampai akhir, tim Asesor dan panitia yang melakukan pengawasan kepada peserta pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji, dalam hal ini dilakukan untuk penilaian kepada peserta yang berhak mendapat sertifikat pembimbing manasik haji.

B. Saran

Untuk meningkatkan dan mengembangkan sertifikasi pembimbing manasik haji, saran penulis antara lain adalah:

1. Perlunya persiapan dan koordinasi antara pihak Kemenag Kanwil Kemenag DIY dengan kampus Uin Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebelum pelaksanaan pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji di laksanakan agar tidak terjadinya miskomunikasi.
2. Kepada pihak penyelenggara sertifikasi pembimbing manasik haji untuk memastikan agar pemateri dari pusat Jakarta dapat hadir di waktu pengisian materi tersebut, sehingga tidak terjadinya perubahan jadwal materi.
3. Kepada pihak Kanwil Kemenag DIY dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi agar meningkatkan jurusan Manajemen Haji dan Umrah dalam rangka penyediaan SDM yang sesuai kriteria agar para mahasiswa dapat mempersiapkan dirinya yang kelak jadi pembimbing ibadah haji sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Nizar, *Pedoman Sertifikasi Pembimbing Manasik Haj*, Jakarta: Direktorat Bina Haji Ditjen Penyelenggara Haji dan Umrah, 2017.
- Barry, Chusway, *Human Resource Management*, Jakarta: PT Elex Media Kumputindo, 2002.
- Efendi Tua, Marihot, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Elfrianto, *Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*, Jurnal Edu Tech, Vol.2:2,2016.
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pelatihan Ketanagakerjaan*, Jakarta : PT Bumi Aksara 2007.
- Hanafi, Mahduh M., *Manajemen*, Yogyakarta:AA YKPN, 2003.
- Handoko, *Manajemen Personalia Dan Sumberdaya Manusia*, Yogyakarta: BPFE, 2003.
- Hanggraeni, Dewi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,2012.
- Hidayatulloh, M. Taufik, *Jurnal Smart Studi Masyarakat Religi dan Tradisi*, Vol. 2:2, 2016.
- Kamars, Dachnel, *Administrasi Pendidikan, Teori dan Praktik*, Padang : UPI Press 2004.
- Kamars, Dachnel, *Diktat Administrasi Pendidikan Teori dan Praktik*, Medan: Program Pascasarjana Unimed, 2004.
- Malayu, Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*, Jakarta : Gunung Agung, 1989.
- Malayu, Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*,Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Marbun, *Kamus Manajemen*, Jakarta : Pusat Sinar Harapan, 2003.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Mukthar, *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta : GP Press Group, 2013.
 Poltak, Sinambela Lijan, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun Tim Kerja yang Solid untuk Meningkatkan Kinerja*, Jakarta: Bumi Aksara 2016.

Rosaliza, Mita, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol.211:2,2015.

Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Ghailan Indonesia, 1991.

Sofjan, Assauri, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Rajawali Press 2004.

Sondang, Siagan, *Fungsi-Fungsi Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.

Suprpto , Tommy, *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi*, Jakarta: Media Press, 2009.

Surachmat, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1985.

Suroso, *Jurnal Haji Sertifikasi Pembimbing Ibadah Haji Menuju Petugas Haji Yang Berkualitas*, 2014.

T. Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 1996.

T.B. Sjafari, Mangkuprawira,. *Manajemen SDM Strategik*, Jakarta: PT Ghaila. Indonesia 2004.

Terry, George R., *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Usman, Husaini Dan Purnomo Akbar Setady, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT bumi aksara, 2003.

Zainal dkk, *Buku Ajar Pendidikan Bela Negara*, Surabaya: UPN Veteran Jawa Timur, 2014.

Skripsi

Dwi Endah Nur Jannah , *Manajemen Pelatihan di Lembaga “Cristal Indonesia Manajemen”*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Herlita Riandini, *Manajemen Pelayanan Manasik Haji Oleh Bidang Penyelenggaraan Haji Umroh (PHU) Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta*, skripsi Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Muh.Nurohman , *Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Jamaah Mandiri Di Kementerian Agama Kabupaten Kendal*, skripsi Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga,2015.

Jurnal

Elfrianto, *Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*, Jurnal Edu Tech, Vol.2 no.2,2016.

Mita Rosaliza, *Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Peneelitan kualitatif*, Jurnal Ilmu Budaya, Vol.21no.2,2015.

M. Taufik Hidayatulloh, *Implementasi Bimbingan Manasik Haji Oleh Kantor Kementerian Agama di Kabupaten Gorontalo*, Jurnal Smart Studi Masyarakat Religi dan Tradisi , Vol. 02 No.02,2016.

Internet

Arsyad Hidayat *dalam seleksi petugas haji oleh Ditjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) kementerian Agama*, diakses langsung dari situs resmi muslim.okezone.com pada tanggal 10 Februari 2020.Pukul 21:10 WIB.

Nizar Ali, *dalam sambutan yang disampaikan pada saat pembukaan pelatihan sertifikasi manasik haji di UIN Walisongo Semarang*, diakses langsung dari situs resmi suaramerdeka.com diakses pada tanggal 6 Februari 2020. Pukul 22:30 WIB.

Suroso, *Sertifikasi Pembimbing Ibadah Haji Menuju Petugas Haji Yang Berkualitas*, diakses Pada 16 Februari 2020, Pukul 22.17 WIB.

Suroso, Kabag Tata Usaha Kanwil kemenag Prov.Jateng *Jurnal Haji Sertifikasi Pembimbing Ibadah Haji Menuju Petugas Haji Yang Berkualitas*, diakses pada 28 Januari 2020.pukul 22: 30 WIB.